# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 **Latar Belakang Masalah**

Dunia perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai tugas utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2015:11) Bank mempunyai kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi daya beli masyarakat. Bank dapat meningkatkan daya beli masyarakat dimana bank memberikan pinjaman atau kredit kepada individu dan unit-unit usaha yang berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito berjangka. Bank juga dapat mengurangi daya beli masyarakat yaitu dengan meningkatkan suku bunga. Apabila suku bunga meningkat, mendorong individu dan unit usaha untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga uang yang beredar di masyarakat berkurang dan kemampuan daya beli masyarakat juga menurun (Martono, 2002:9).

Perkembangan perbankan Indonesia mengalami pasang surut. Krisis finansial tahun 1997 merupakan bukti merosotnya kondisi perbankan

Indonesia yang ditandai dengan dilikuidasinya beberapa bank konvensional oleh Bank Indonesia (BI). Bunga bank menjadi permasalahan yang pelik, apabila bunga bank mengalami peningkatan secara otomatis bank akan memberikan kenaikan bunga sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan dananya di bank, disisi lain bank akan meningkatkan bunga kredit bagi debitur. Pembebanan bunga yang tinggi bagi debitur berdampak pada berkurangnya kemampuan mengembalikan dana, karena beban yang dipikul semakin bertambah.

Sejarah perbankan syariah di Indonesia mengalami perjalanan yang panjang. Pada tanggal 27 Oktober 1988 dikeluarkannya Paket Kebijaksanaan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) yang membuka peluang bagi berdirinya bank-bank baru termasuk bank syariah di Indonesia. Pemerintah memandang perlunya membuka peluang bisnis perbankan seluas-luasnya guna memobilisasi dana masyarakat untuk menunjang pembangunan.(Wirdyaningsih, 2005)

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. (Kasmir 2012:3)

Sedangkan menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Profitabilitas harus dilihat sebagi faktor pendorong dalam memantau seluruh faktor baik kuantitatif maupun kualitaif. Seluruh faktor baik permodalan, kualitas aset, likuiditas, sensitivitas terhadap resiko pasar serta faktor manajemen diformulasikan dan dikelola agar lebih efektif untuk menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Apabila bank mampu menghasilkan keuntungan yang semakin meningkat dan berkesinambungan maka kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan akan meningkat serta modal akan mudah didapat dari para investor karena deviden yang akan diterima investor meningkat seiring meningkatnya keuntungan bank.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas terdiri dari imbal hasil atas investasi untuk menilai imbalan keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang, kinerja operasi untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi dan pendayagunaan *asset (asset utilization*) untuk menilai efektifitas dan intensitas asset dalam menghasilkan penjualan juga disebut perputaran (*turnover*) (Subramanyam, 2017:38).

Profitabilitas mengalami penurunan sedangkan Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan. Ini di jelaskan, menurut Riyanto yang menyatakan

bahwa, Efek global dan kenaikan BI rate, berimbas pada kenaikan biaya dana antara 2%-3%. Memang angkanya kecil, tapi efeknya besar. Hitung saja 2% dari Rp 3,6 triliun (posisi dana pihak ketiga BSB saat ini), setara dengan Rp 70 miliar per tahun. Bisa dibayangkan efeknya seperti apa," jelasnya.Margin pembiayaan di perbankan syariah yang bersifat tetap, kata Riyanto, membuat perseroan tidak memungkinkan untuk melakukan penyesuaian terhadap pembiayaan yang telah berjalan. Saat ini, laba bersih BSB ada sekitar Rp 8 miliar. Sementara sepanjang 2013, perseroan membukukan laba bersih Rp 19,55 miliar."Efek ke bank syariah lebih signifikan lagi terkait biaya dana. Akibat kondisi ini, realisasi dan target berbanding terbalik untuk bank syariah. Proyeksi BSB untuk target akhir tahun kira-kira 70% dari posisi laba akhir 2013 lalu. Jadi ada penurunan laba 30%-40% pada akhir tahun ini," ( Riyanto, www.tribunnews.com )

| Kode | Tahun | DPK | ROA |
|---|---|---|---|
| BSB (Bank Bukopin Syariah) | 2013 | 3.772.763 ↑ | 0,69% ↓ |
| | 2014 | 3.994.957 ↑ | 0,27% ↓ |
| | 2015 | 4.756.303 | 0,79% |
| | 2016 | 5.442.608 | 1,12% |
| | 2017 | 5.498.425 | 0,02% |
| | 2018 | 4.543.665 | 0,02% |

Profitabilitas mengalami penurunan sedangkan Tingkat Risiko Pembiayaan sedang mengalami perbaikan, menurut Indri yang menyantakan bahwa, Hingga Juni 2019, rasio *return on asset* (ROA) perseroan tercatat di kisaran 0,5 persen dan *net operation margin* (NOM)

berada di kisaran 5,5 persen. ROA BRI Syariah sempat mengalami tren penurunan dalam beberapa kuartal terakhir. Rasio pembiayaan bermasalah (*non performing finance*/NPF) sudah mulai menunjukkan perbaikan dibandingkan posisi akhir tahun 2018 yakni dari 4,97 persen menjadi 4,51 persen pada akhir semester I/2019.( Indri, www.bisnis.com ) Yang seharusnya Profitabilitas mengalami penaikan disaat Tingkat Risiko Pembiayaan itu turun, akan tetapi malah terjadi penurunan.

| Kode | Tahun | NPF | ROA |
|---|---|---|---|
| BRIS (BRI Syariah) | 2014 | 4,42% | 2.822 |
| | 2015 | 4,92% | 122.637 |
| | 2016 | 5,08% | 170.209 |
| | 2017 | 7,50% | 101.091 |
| | 2018 | 6,94% ↓ | 106.600 ↓ |
| | 2019 | 6,23% ↓ | 74.016 ↓ |

Adapun beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Wayan Mita Patmiwati dan Anik Yuesti, I Made Sudiartana (2016), Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain itu, Kharisma dan Pratomo (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Masood dan Ashraf (2012), DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu juga, Azmi (2014) menegaskan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Faktor kuantitatif yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank perlu diperhitungkan dengan matang agar lebih efektif menghasilkan laba yang maksimal. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari risko kredit dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas bank syariah yang diwakili oleh rasio utama, maka penulis melakukan penelitian tentang: **"PROFITABILITAS DIDETERMINASI OLEH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN TINGKAT RISKO PEMBIAYAAN (NPF) PADA PERBANKAN UMUM SYARIAH"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan namun Profitabilitas mengalami penurunan di perbankan umum Syariah.
2. Tingkat Risko Pembiayaan mengalami penurunan namun Profitabilitas mengalami penurunan di perbankan umum Syariah.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas di perbankan umum Syariah.
2. Seberapa besar pengaruh Tingkat Risko Pembiayaan terhadap profitabilitas di perbankan umum Syariah.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang diteliti hanya **Dana Pihak Ketiga**, **Tingkat Risko Pembiayaan**, dan **Profitabilitas**.
2. Unit Observasi dilakukan hanya pada **perbankan Syariah** yang terdaftar di **Otoritas Jasa Keuangan** Tahun **2014-2018**.

## 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sekaligus menganalisis besarna pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Risko Pembiayaan terhadap

profitabilitas di perbankan umum syariah dan dampaknya terhadap keuntungan yang di peroleh dengan menggunakan data yang diperoleh. Kemudian digunakan untuk mengkaji teori yang ada dan membandingkannya dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

### 1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas di perbankan umum Syariah .
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Risko Pembiayaan terhadap profitabilitas di perbankan umum Syariah.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

### 1.6.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah dapat memberikan informasi seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Risko Pembiayaan terhadap profitabilitas di perbankan umum Syariah dan dampaknya terhadap keuntungan yang di peroleh.

### 1.6.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengembang Ilmu

   Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu akuntansi serta menjadi referensi mengenai pengaruh penerapan Dana Pihak Ketiga ,Tingkat Risko Pembiayaan terhadap profitabilitas di perbankan umum Syariah dan dampaknya terhadap keuntungan yang di peroleh.

2. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran ilmu tentang bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Risko Pembiayaan terhadap profitabilitas di perbankan umum Syariah dan dampaknya terhadap keuntungan yang di peroleh.